

Februari 2022. Informasi terkait postingan jenis-jenis vaksin Covid-19 membahas terkait *update* jumlah ketersediaan setiap jenis vaksin Covid-19, update jenis-jenis vaksin Covid-19 yang telah di izinkan masuk dan di gunakan di Indonesia, tingkat efektifitas setiap jenis-jenis vaksin Covid-19 berdasarkan usia.

Gambar 2. 2

Postingan Instagram @kemenkes_ri terkait produksi vaksin Sinovac Suci dan halal



Sumber Instagram @kemenkes_ri

Postingan terkait jenis-jenis vaksin Covid-19 sudah gencar di sebarakan oleh Instagram kemenkes_ri mulai dari awal bulan Januari 2021. Gambar 2.2 merupakan contoh Informasi jenis-jenis vaksin Covid-19 yang pertama yakni informasi terkait produksi vaksin Covid-19 jenis Sinovac yang merupakan vaksin pertama yang di produksi di Indonesia dan telah mengantongi sertifikasi suci dan halal.

Gambar 2. 3

Postingan Instagram @kemenkes_ri terkait izin BPOM



Sumber Instagram Kemenkes_ri

Postingan informasi terkait jenis-jenis vaksin Covid-19 yakni vaksin Sinovac kembali disebarakan oleh Instagram Kemenkes_ri. Informasi tersebut berisi tentang sudah diterbitkannya izin EUA vaksin Sinovac, izin ini dikeluarkan setelah melihat imunogenisitas, keamanan dan efikasi Sinovac. Ketiga hal tersebut dilihat telah sesuai dengan standar yan ditetapkan oleh Badan Kesehatan Dunia (WHO).

Gambar 2. 4

Postingan Instagram @kemenkes_ri terkait beberapa kriteria yang tidak dapat dimiliki seseorang dalam menerima vaksin Sinovac



Sumber Instagram Kemenkes_ri

Postingan informasi ketiga yang diterbitkan oleh akun Instagram @kemenkes_ri ialah kriteria seseorang yang tidak dapat menerima vaksin Sinovac.

Dalam informasi tersebut terdapat 14 kriteria seseorang yang tidak dapat menerima vaksin Covid-19 jenis Sinovac. Kriteria tersebut terkait kriteria umur dan beberapa penyakit yang tidak boleh di idap seseorang jika ingin menerima vaksin Covid-19 Sinovac.

Gambar 2. 5

Postingan Instagram @kemenkes_ri terkait informasi 5 alasan vaksin AstraZeneca diperbolehkan



Sumber Instagram Kemenkes_ri

Postingan terkait informasi jenis-jenis vaksin Covid-19 yang diterbitkan oleh akun Instagram @kemenkes_ri berikutnya ialah tentang 5 alasan vaksin Covid-19 AstraZeneca dibolehkan. Informasi ini dibuat berdasarkan statement yang dikeluarkan oleh MUI. Lima alasan tersebut ialah kondisi yang mendesak dan darurat, keterangan dari ahli yang kompeten tentang resiko dan bahaya jika tidak segera dilakukan vaksinasi Covid-19, ketersediaan vaksin Covid-19 yang halal dan suci terbatas, jaminan keamanan yang dikeluarkan oleh pemerintah hingga alasan yakni pemerintah tidak memiliki keleluasaan memilih keterangan dari ahli yang kompeten dan terpercaya terkait resiko jika tidak segera melakukan vaksinasi Covid-19.

Gambar 2. 6

Postingan Instagram @kemenkes_ri terkait informasi waktu terbaik penyuntikan vaksinasi COVID-19 Dosis ke-2



Sumber Instagram kemenkes_ri

Postingan Instagram @Kemenkes_ri yang terlihat pada gambar 2.6 yakni terkait informasi durasi terbaik penyuntikan vaksinasi Covid-19 dosis ke dua. Dalam informasi ini berisi terkait waktu terbaik melakukan vaksin dosis ke dua Sinovac serta informasi waktu terbaik melakukan vaksin dosis ke dua AstraZeneca. Kedua vaksin tersebut memiliki rentan waktu untuk penyuntikan dosis ke dua yang berbeda.

Gambar 2. 7

Postingan Instagram Kemenkes terkait informasi ketibaan vaksin Johnson dan Johnson pertama di Indonesia



Sumber Instagram Kemenkes_ri

Gambar 2.7 merupakan postingan @kemenkes_ri yang memberikan informasi terkait ketibaan vaksin Johnson & Johnson di Indonesia. Informasi ini berisi terkait tentang tingkat efektivitas vaksin, izin penggunaan vaksin Johnson & Johnson, usia yang dapat menerima vaksin Johnson & Johnson, cakupan daerah yang menjadi sasaran tahap awal vaksin Johnson & Johnson ini disebar.

B. PENGIKUT AKUN INSTAGRAM KEMENKES_RI

Dalam penelitian ini hendak mengetahui sikap yang terbentuk dari para pengikut akun @Kemenkes_ri, khususnya pada pengikut yang berusia 20-40 tahun setelah terpapar informasi jenis-jenis terkait vaksin Covid-19 melalui penggunaan media sosial Instagram dalam mengakses akun Instagram @Kemenkes_ri. Pada dasarnya pemilihan usia 20 hingga 40 tahun tersebut dikarenakan usia terbanyak pengguna Instagram Kemenkes_ri berasal dari usia 20 tahun hingga 40 tahun. Usia 20 tahun hingga 40 tahun juga termasuk usia yang memiliki persentase terbanyak sebagai kategori yang tidak bersedia untuk di vaksinasi Covid-19. Usia tersebut merupakan usia yang termasuk dalam kategori generasi Y (milenial) yang mana dalam survei yang dilakukan oleh Katadata Insight Center (KIC) menunjukkan bahwa dari usia tersebut 45,9 persen belum bersedia untuk divaksin Covid-19 (Abadi, 2021).

Apabila melihat dari usia tersebut memiliki kategori usia dalam kategori dewasa awal yang merupakan periode penyesuaian diri terhadap pola-pola kehidupan yang baru serta pengembangan sikap-sikap dan nilai-nilai baru. Dewasa awal merupakan masa dimana individu memiliki peran dan tanggung jawab serta kedudukan dalam masyarakat, masa untuk berkerja dan terlibat dalam hubungan

sosial masyarakat (Fernanda, 2019). Masa dewasa awal juga dikatakan merupakan masa penyesuaian yang realistis terhadap situasi-situasi baru. Tak hanya itu, masa dewasa awal juga adalah masa yang mengedepankan keobjektifitasan, yang mana seseorang yang dikatakan telah matang dengan memiliki sikap yang objektif yaitu berusaha mencapai keputusan dalam keadaan yang bersesuaian dengan kenyataan (Fernanda, 2019).

Penjabaran diatas, yang kemudian menentukan pemilihan untuk memilih kriteria usia 20-40 tahun sebagai responden dalam penelitian. Dengan tingginya tingkat penyesuaian diri terhadap pola-pola kehidupan yang baru dan memiliki peran dan tanggung jawab yang besar. Dengan memanfaatkan informasi sebagai sumber pengetahuan yang dapat mengarahkan kepada tindakan yang tepat dan kemungkinan kecil seseorang dewasa awal melakukan tindakan yang tidak realistis dan mengedepankan sikap yang objektif.

BAB III

HASIL TEMUAN DATA DAN PEMBAHASAN

Pada bagian ini berisi terkait penjabaran hasil temuan data yang dihimpun dari pengumpulan data yang didapatkan diperoleh dari angket berbentuk *google form* yang telah disebarakan secara *online*. Data yang diperoleh kemudian dilakukan analisa reliabilitas dan validitasnya untuk mengetahui apakah alat ukur yang digunakan sudah dari kesalahan sistematis maupun kesalahan acak. Selanjutnya dalam pembahasan akan dilakukan analisis hasil temuan data menggunakan teori *uses and effect*. Penyebaran kusioner kepada responden dilakukan dalam rentang waktu 22 Mei 2022 hingga 4 Juni 2022. Penyebaran kuesioner dilakukan oleh peneliti dengan menyebarkan link *google form* melalui media sosial yakni melalui *direct message* Instagram.

Selama rentang waktu tersebut, peneliti berhasil mendapatkan 100 responden. Oleh karena itu, responden yang dijadikan sampel utama atau data dalam penelitian ini berjumlah 100 orang. Pengujian instrumen pada penelitian ini menggunakan program computer SPSS dengan Teknik uji *pearson product moment* untuk uji validitas dan rumus *alfa cronbach* untuk uji reliabilitas. Hasil penelitian yang akan dijabarkan pada bab ini meliputi hasil temuan penelitian, hasil pengujian pada instrumen penelitian, dan hasil analisis.